

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Program penurunan stunting yang didanai melalui Alokasi Dana Desa (ADD) terbukti efektif menurunkan prevalensi stunting. Hasil *Propensity Score Matching* (PSM) menunjukkan nilai ATT sebesar $-0,01226$, yang berarti terdapat penurunan stunting sekitar 1,2 persen pada desa penerima intervensi dibanding desa non-penerima, dan hasil ini signifikan secara statistik.
2. Analisis Ordinary Least Square (OLS) menunjukkan bahwa variabel *dummy_dd* (indikator penerimaan program) memiliki koefisien negatif dan mendekati signifikan ($p = 0.093$), yang mengindikasikan bahwa program yang dibiayai ADD cenderung mengurangi stunting, meskipun efeknya tidak sekuat hasil PSM.
3. Variabel lain seperti posyandu aktif, jumlah PMT bumil, imunisasi balita, dan indeks akses layanan belum menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik terhadap penurunan stunting dalam model OLS, namun arah koefisien menunjukkan kecenderungan sejalan dengan teori peningkatan modal manusia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Alokasi Dana Desa berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan anak dan

memperkuat investasi modal manusia di tingkat desa, khususnya melalui program penurunan stunting.

5.2 Saran

1. Peningkatan kualitas implementasi program stunting di desa

Pemerintah desa perlu memperkuat kualitas layanan posyandu, PMT ibu hamil, imunisasi balita, dan pemenuhan sanitasi. Penguatan kapasitas kader, peningkatan monitoring, dan standarisasi pelaksanaan program dapat meningkatkan efektivitas intervensi.

2. Optimalisasi penggunaan Dana Desa berbasis kebutuhan lokal

Pengalokasian anggaran di tahun berikutnya perlu memprioritaskan desa dengan risiko stunting lebih tinggi dan kapasitas layanan kesehatan lebih rendah. Desa sebaiknya menyusun perencanaan berbasis data untuk memastikan intervensi tepat sasaran.

3. Peningkatan koordinasi lintas sektor

Upaya penurunan stunting tidak hanya bergantung pada layanan kesehatan, tetapi juga sanitasi, pendidikan gizi, dan ketahanan pangan. Perlu sinergi yang lebih kuat antara pemerintah desa, Puskesmas, kader posyandu, serta dinas terkait untuk memastikan intervensi berjalan terpadu.

4. Perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan data kesehatan desa

Variabel-variabel layanan tidak signifikan dapat disebabkan oleh keterbatasan variasi atau akurasi data. Desa perlu memperbaiki sistem pencatatan posyandu, PMT, imunisasi, dan layanan sanitasi agar data lebih representatif dan dapat digunakan untuk perencanaan maupun evaluasi.